

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang penyakit semakin banyak dan bermacam macam salah satunya yaitu efusi pleura penyakit ini banyak terjadi di daerah negara yang berkembang karena sistem penanganan yang kurang tepat dan cepat mengakibatkan penyakit tersebut sangat mudah berkembang dan meluas dan mengancam kesehatan manusia penyakit tersebut mengancam nyawa manusia dan kelangsungan hidup salah satunya yaitu penyakit paru – paru.

Efusi pleura adalah penumpukan cairan pada rongga pleura yg di akibatkan oleh eksudasi atau transudasi dari permukaan pleura yang berlebihan. penyakit- penyakit yang dapat menimbulkan efusi pleura adalah infak paru, tubercolosis, infeksi paru non tubercolosis, sirosis hati, trauma tembus atau tumpul pada daerah dada (Wahyunigtias,2012).

Manusia memiliki sistem pernafasan yang salah satu organya adalah paru paru merupakan alat pernafasan utama dan paling terpenting untuk kelangsungan hidup manusia dan paru paru ada dua yaitu paru paru kanan dan kiri yang terletak di rongga dada. Paru paru memiliki bentuk kerucut dengan aspek (puncak) diatas dan lebih tinggi diatas kalvikuladi dalam dasar leher, pangkal paru paru terletak di atas landai thorak dan di atas diaphragma. (Peace,2013)

Pada kasus tersebut pola nafas pasien sangatlah terganggu akibat ekspansi paru akibatnya akumulasi cairan sehingga akan menimbulkan manifestasi klinis, seperti kesulitan bernafas, peningkatan frekuensi napas, sianosis, penggunaan otot bantu pernafasan (Wilkinson,2005)

Di negara berkembang setiap tahun 1,5 juta terkena kasus efusi pleura dan di Indonesia pasien dengan efusi pleura juga sangat banyak. umumnya di perkirakan setiap populasi 1 juta orang di Amerika Serikat sekitar 3000 terdiagnosis oleh efusi pleura. di negara berkembang 2,7% kasus efusi pleura sangat tinggi dikarenakan pada negara tersebut pasien menganggap bahwa kesehatan itu dinomorduakan (Soleha,2015).

Pada pasien dengan gangguan pernafasan sangat dianjurkan untuk memfasilitasi pernafasan yang adekuat (Koizer 2011). Pemilihan posisi yang tepat untuk keberhasilan intervensi keperawatan yang diterapkan salah satunya adalah posisi semi Fowler yang diterapkan karena pada posisi tersebut sangatlah efektif untuk pasien dengan gangguan pola nafas yang kurang efektif. Pada posisi semi Fowler yaitu posisi duduk kepala 45 membantu mengembangkan dada dan mengurangi tekanan abdomen di diafragma (Koizer,2011)

Tujuan pemberian posisi yang sangat efektif pada pemberian penderita sesak nafas adalah untuk memfasilitasi dan menurunkan konsumsi O₂ dan ekspansi paru pada pasien efusi pleura yang efektif

untuk meningkatkan pernafasan dan pemeriksaan fisik berupa frekuensi yang pernafasan yang normal dan ketidak cukupan oksigen perubahan polan nafas dan obtruksi pola nafas (Kozier, 2011)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan bagaimana asuhan terapi keperawatan dengan penerapan posisi semi flower untuk mengatasi gangguan pola nafas tidak efektif pada pasien efusi pleura di ruang Baitul Izzah 1 RSI Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan dan kasus

Mengambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan semi flower untuk mengatasi gangguan pola nafas tidak efektif pada pasien efusi pleura di ruang Baitul Izza 1 RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengatasi gangguan pola nafas tidak efektif pada pasien efusi pleura dengan menggunakan penerapan posisi semi flower.

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat memperluas keilmuan

dan teknologi pada bidang keperawatan dalam gangguan pola nafas tidak efektif dengan penerapan posisi semi flower.

3. Penulis

Penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan kajian ilmu bagi mahasiswa keperawatan yang lain untuk mengetahui manfaat penerapan posisi semi fowler pada pasien efusi pleura dalam gangguan pola nafas tidak afektif.

